

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2007), penelitian yang data penelitiannya berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Metode ini juga disebut sebagai metode ilmiah/scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yang konkrit/empiris, objektif, terukur, rasional dan sistematis (Bahri & Zamzam, 2012). Penelitian ini bertujuan untuk menentukan adakah pengaruh *celebrity worship* terhadap perilaku prokrastinasi pada mahasiswa.

3.2 Identifikasi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.2.1 Identifikasi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2010), variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya (Lusiana, Andriyani, dan Megasari, 2015). Jenis-jenis variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Variabel Bebas

Merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *celebrity worship*.

b. Variabel Terikat

Merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah prokrastinasi akademis.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Definisi operasional dibuat untuk memudahkan pengumpulan data dan menghindarkan perbedaan interpretasi serta membatasi ruang lingkup variabel.

3.2.2.1 Definisi Konseptual

a. Prokrastinasi Akademik

Prokrastinasi akademik dipandang sebagai suatu kecenderungan melakukan penundaan dalam mengerjakan tugas-tugas akademik dan kecenderungan individu mengalami kecemasan yang berhubungan dengan penundaan yang dilakukannya.

b. *Celebrity Worship*

Celebrity worship dikonseptualisasikan sebagai bentuk tidak normal dari hubungan parasosial atau interaksi parasosial individu yang terobsesi pada suatu selebriti atau lebih.

3.2.2.2 Definisi Operasional

a. Prokrastinasi Akademis

Prokrastinasi akademik dipandang sebagai suatu kecenderungan melakukan penundaan dalam mengerjakan tugas-tugas akademik dan kecenderungan individu mengalami kecemasan yang berhubungan dengan penundaan yang dilakukannya. Prokrastinasi akademik diukur melalui aspek-aspek yang dijabarkan oleh Ferrari dkk., yang meliputi penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan kerja pada tugas yang dihadapi, adanya keterlambatan dalam mengerjakan tugas dan menyelesaikan tugas akademik, adanya kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual, dan memilih untuk melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada melakukan tugas yang harus dikerjakan.

b. *Celebrity Worship*

Celebrity worship dikonseptualisasikan sebagai bentuk tidak normal dari hubungan parasosial atau interaksi parasosial individu yang terobsesi pada satu selebriti atau lebih. Pengukuran yang dipakai dalam penelitian ini mengacu pada skala *Celebrity Attitude Scale* (CAS) yang dijabarkan Maltby dkk., dengan aspek-aspeknya meliputi *Entertainment-Social*, *Intense-Personal*, dan *Borderline-*

Pathological. Celebrity Attitude Scale (CAS) digunakan untuk mengidentifikasi sudut pandang responden mengenai orang-orang terkenal seperti selebriti/idola. Dalam penelitian ini, CAS digunakan untuk melihat sikap dan respon mahasiswa penggemar musik K-pop terhadap idola K-pop mereka.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Merupakan totalitas dari semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas, dan lengkap yang akan diteliti (bahan penelitian). Objek atau nilai disebut unit analisis atau elemen populasi (Harianti, Veronica, Nur, Setiawan, dan Iskandar, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa perempuan yang berdomisili di DKI Jakarta.

3.3.2 Sampel

Merupakan bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas, dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi. Objek atau nilai yang akan diteliti dalam sampel disebut unit sampel (Harianti dkk., 2012). Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif berjenis kelamin perempuan berusia 18-21 tahun dan menggemari musik Korean Pop.

Penentuan ukuran sampel responden ditentukan dengan mengacu pada teori Roscoe. Hal ini dikarenakan jumlah populasi tidak diketahui secara pasti. Menurut Roscoe, ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai 500 sampel (Rangkuti, 2012). Selain itu, pemilihan sampel berjenis kelamin perempuan didasarkan pada fakta bahwa mayoritas fans K-pop adalah wanita berusia 13-22 tahun (Soh, 2012). Oleh karena itu, ditetapkanlah jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 100 orang responden. Alasan penentuan jumlah responden adalah agar sampel dapat mencapai distribusi normal.

3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non-probabilty sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang

atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2010). Penentuan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu ditentukan dengan mempertimbangkan karakteristik atau kriteria yang telah dibuat terlebih dahulu.

Adapun karakteristik atau kriteria yang menjadi pertimbangan, antara lain:

- a. Mahasiswa berjenis kelamin perempuan
- b. Usia berkisar antara 18-22 tahun.
- c. Berkuliah di perguruan tinggi DKI Jakarta.
- d. Menggemari musik Korean Pop.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner atau daftar isian adalah satu set pertanyaan yang tersusun secara sistematis dan standar sehingga pertanyaan yang sama dapat diajukan terhadap setiap responden (Supranto, 2000). Penyebaran kuesioner dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Dalam penelitian ini, kuesioner akan disebarakan secara tidak langsung yaitu secara online (melalui media sosial; internet).

Jenis skala yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur keyakinan, sikap, dan pendapat (Hadjar, 1996). Responden diminta untuk memberikan pendapatnya atas pernyataan-pernyataan yang ada dengan memilih salah satu jawaban yang paling sesuai dengan pendapat dirinya (Marliyah, Dewi, dan Suyasa, 2004). Skala Likert memiliki skor mulai dari 1 sampai 4. Terdapat dua jenis item yang digunakan yaitu item *favorable* dan item *unfavorable*. Untuk item *favorable*, skor 4 akan menunjukkan respon Sangat Setuju (SS), skor 3 menunjukkan respon Setuju (S), skor 2 menunjukkan respon Tidak Setuju (TS), dan skor 1 untuk menunjukkan respon Sangat Tidak Setuju (STS). Sedangkan untuk item *unfavorable*, skor 1 menunjukkan respon Sangat Setuju (SS), skor 2 menunjukkan respon Setuju (S), skor 3 menunjukkan respon Tidak Setuju (TS), dan skor 4 akan menunjukkan respon Sangat Tidak Setuju (STS). Berikut tabel skor untuk kategori jawaban dan jenis itemnya.

Tabel 3.1
Skor Jawaban Aitem Instrumen

Kategori Jawaban	Item Favorable	Item Unfavorable
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

3.4.1 Alat Ukur Prokrastinasi Akademik

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur prokrastinasi akademik dirancang sendiri oleh peneliti yang mengacu pada teori Ferrari dkk., (dalam Andayani & Karyanta, 2011) yaitu penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan kerja pada tugas yang dihadapi, adanya keterlambatan dalam mengerjakan tugas dan menyelesaikan tugas akademik, adanya kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual, dan memilih untuk melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada melakukan tugas yang harus dikerjakan. Dalam penelitian ini, peneliti membuat 41 item, yang terdiri dari 23 item *favorable* dan 18 item *unfavorable*. Berikut merupakan *blue print* dari alat ukur prokrastinasi akademik:

Tabel 3.2
Blue Print Prokrastinasi Akademis

No	Dimensi	Indikator	Favourable	Unfavourable	Jumlah Butir
1.	Penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan kerja pada tugas yang dihadapi.	Menunda untuk memulai tugas	1, 25, 32	3, 26	5
		Menunda untuk menyelesaikan tugas	15, 30	2, 31	4
2.	Adanya keterlambatan dalam mengerjakan tugas dan menyelesaikan tugas akademik.	Lamban dalam mengerjakan tugas	9, 14	4, 29	4
		Terlambat dalam mengerjakan tugas	5, 17, 37, 38	6, 13	6

No	Dimensi	Indikator	Favourable	Unfavourable	Jumlah Butir
3.	Adanya kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual.	Kesulitan mengerjakan tugas sesuai batas waktu	11, 12, 23, 27	10, 16, 22	7
		Melanggar hal-hal yang telah direncanakan untuk memulai tugas	7, 28, 35	8, 41	5
4.	Memilih untuk melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada melakukan tugas yang harus dikerjakan.	Sengaja menunda menyelesaikan tugas demi melakukan aktivitas lain	18, 20	19, 34, 39	5
		Memilih untuk tidak memulai tugas yang diberikan demi melakukan aktivitas lain	21, 33, 40	24, 36	5
JUMLAH			23	18	41

3.4.1 Alat Ukur *Celebrity Worship*

Alat ukur yang digunakan peneliti untuk mengukur *celebrity worship* mengacu pada *Celebrity Attitude Scale* (CAS) oleh Maltby dkk., yang telah dimodifikasi oleh peneliti. Item-item dibuat berdasarkan tiga dimensi *celebrity worship* yaitu *Entertainment-Social*, *Intense-Personal*, dan *Borderline-Pathological*. Berikut adalah *blue print* dari alat ukur *celebrity worship*:

Tabel 3.3

Blue Print Celebrity Worship

No	Dimensi	Indikator	Favourable	Unfavourable	Jumlah butir
1	Entertainment-social value	Pencarian aktif tentang idola	1, 20, 35, 39	11, 34	6
		Mempelajari kehidupan idola	3, 21	2, 22, 36	5
		Membicarakan idola	12, 37	13, 14	4

No	Dimensi	Indikator	Favourable	Unfavourable	Jumlah butir
2	Intense-personal value	Memikirkan idola setiap saat	10, 40	9, 18	4
		Tendensi obsesi terhadap idola	8, 29, 30	17, 24	5
		Mengembangkan hubungan parasosial dengan idola	4, 5, 15, 23	27, 28	6
3	Borderline-pathological	Kesediaan untuk melakukan apapun	7, 19, 26	25, 32	5
		Fantasi menyangkut idola	13, 33, 38	6, 31	5
JUMLAH			23	17	40

3.4.2 Alur Prosedur Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis instrumen. Peneliti membuat sendiri instrumen untuk mengukur variabel prokrastinasi akademik dengan mengacu pada aspek-aspek yang telah dijabarkan oleh Ferrari dkk. Sedangkan instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel *celebrity worship* yaitu diadaptasi dari *Celebrity Attitude Scale (CAS)* oleh Maltby dkk. Setelah membuat instrumen, langkah selanjutnya yaitu melakukan *expert judgement* dengan dua dosen Psikologi yang dinilai memiliki kemampuan dalam bidang tersebut. Setelah melakukan *expert judgement*, kemudian peneliti merevisi item-item dalam instrumen penelitian agar item mudah dipahami tanpa mengubah makna dari item-item tersebut.

3.5 Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Sebelum data instrumen digunakan untuk proses analisa, peneliti melakukan uji coba instrumen penelitian. Hal ini dilakukan untuk mencegah terjadinya kesalahan atau kekeliruan terhadap hasil akhir penelitian. Kualitas data instrumen merupakan hal yang penting bagi suatu penelitian. Sebuah instrumen penelitian dikatakan valid jika instrumen dapat mengukur apa yang hendak diukur, sedangkan sebuah instrumen

dapat dikatakan reliabel (memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi) jika hasil dari pengujian instrumen menunjukkan hasil yang tetap.

Uji coba instrumen dilakukan melalui internet (media sosial). Peneliti menyebarkan kuesioner dalam bentuk *google docs*. Dari penyebaran kuesioner melalui internet ini didapatkan sebanyak 40 orang responden. Hasil uji coba ini nantinya akan digunakan untuk menentukan validitas dan reliabilitas dari masing-masing instrumen penelitian.

3.5.1 Pengujian Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar (konstruk) pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel (Hayati & Putra, 2007). Proses pengujian validitas pada penelitian ini menggunakan SPSS versi 16.0. Sebuah item dikatakan valid jika korelasi item-total positif dan nilainya lebih besar dari r kriteria yang ditetapkan. Sebagian ahli berpendapat bahwa r kriteria adalah 0.3 sehingga jika nilai koefisien korelasi positif dan lebih besar dari 0.3 maka item dikatakan memiliki daya diskriminasi tinggi (Rangkuti, 2012).

Berdasarkan perhitungan validitas instrumen prokrastinasi akademik terdapat 24 item yang tidak valid, sedangkan pada instrumen *celebrity worship* terdapat 21 item yang tidak valid. Hasil akhir didapatkan 17 item valid pada instrumen prokrastinasi akademik dan 18 item valid pada instrumen *celebrity worship*. Berikut deskripsi item valid dari kedua instrumen tersebut:

Tabel 3.4

Hasil Uji Validitas Item Skala Prokrastinasi Akademik

No	Dimensi	Indikator	Favourable	Unfavourable	Jumlah Butir
1.	Penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan kerja pada tugas yang dihadapi.	Menunda untuk memulai tugas	25, 32	-	2
		Menunda untuk menyelesaikan tugas	30	-	1

No	Dimensi	Indikator	Favourable	Unfavourable	Jumlah Butir
2.	Adanya keterlambatan dalam mengerjakan tugas dan menyelesaikan tugas akademik.	Lamban dalam mengerjakan tugas	9, 14	-	2
		Terlambat dalam mengerjakan tugas	-	-	0
3.	Adanya kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual.	Kesulitan mengerjakan tugas sesuai batas waktu	11, 12	10, 16, 22	5
		Melanggar hal-hal yang telah direncanakan untuk memulai tugas	7, 28, 35	8, 41	5
4.	Memilih untuk melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada melakukan tugas yang harus dikerjakan.	Sengaja menunda menyelesaikan tugas demi melakukan aktivitas lain	-	-	0
		Memilih untuk tidak memulai tugas yang diberikan demi melakukan aktivitas lain	-	24, 36	2
JUMLAH			10	17	17

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Item Skala Celebrity Worship

No	Dimensi	Indikator	Favourable	Unfavourable	Jumlah butir
1	Entertainment-Social Value	Pencarian aktif tentang idola	1	-	1
		Mempelajari kehidupan idola	21	2	2
		Membicarakan idola	12	-	1
2	Intense-Personal Value	Memikirkan idola setiap saat	40	18	2
		Tendensi obsesi terhadap idola	8, 29, 30	-	3
		Mengembangkan hubungan parasosial dengan idola	4, 5, 23	-	3

No	Dimensi	Indikator	Favourable	Unfavourable	Jumlah butir
3	Borderline-Pathological	Kesediaan untuk melakukan apapun	7, 19	25	3
		Fantasi menyangkut idola	33, 38	6	3
JUMLAH			14	4	18

3.5.2 Pengujian Reliabilitas

Reliabilitas (keandalan) merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk-konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk kuesioner (Hayati & Putra, 2007). Reliabilitas instrumen mengacu kepada konsistensi atau keterpercayaan hasil ukur instrumen tersebut dan mengandung makna kecermatan pengukuran (Rangkuti, 2012).

Pada penelitian ini, reliabilitas instrumen ditentukan dengan mengacu kepada kaidah reliabilitas oleh Guilford. Adapun tabel kaidah reliabilitas Guilford digambarkan seperti berikut:

Tabel 3.6
Kaidah Reliabilitas Guilford

Koefisien Reliabilitas	Kriteria
> 0.9	Sangat Reliabel
0.7-0.9	Reliabel
0.4-0.69	Cukup Reliabel
0.2-0.39	Kurang Reliabel
< 0.2	Tidak Reliabel

Berdasarkan tabel kategori reliabilitas menurut Guilford dan hasil pengujian reliabilitas yang telah dilakukan, maka didapatkan nilai Alpha Cronbach sebesar 0.744 untuk instrumen prokrastinasi akademik, dan Alpha Cronbach sebesar 0.812 untuk instrumen *celebrity worship*. Maka dari hasil perhitungan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kedua instrumen masuk ke dalam kategori reliabel.

3.6 Analisis Data

Dalam sebuah penelitian, analisis data bertujuan untuk menyusun data dalam cara yang bermakna sehingga dapat dipahami. Para peneliti berpendapat bahwa tidak ada cara yang paling benar secara absolute untuk mengorganisasi, menganalisis, dan menginterpretasikan data. Untuk memudahkan dalam analisis data, metode yang digunakan adalah metode statistik (Situmorang, 2010). Metode statistik atau uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linier. Uji statistik dengan analisis regresi hanya dapat dan atau perlu dilakukan jika telah diketahui bahwa ada hubungan yang signifikan antar variabel yang bersangkutan (Rangkuti, 2012).

Dalam analisis regresi linier, terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi sebelum melanjutkan analisis dalam rangka pengujian hipotesis. Berikut adalah asumsi-asumsi tersebut:

- a. Data yang digunakan berasal dari sampel yang diambil secara random dari populasinya.
- b. Data yang digunakan berdistribusi normal, dapat diketahui melalui uji normalitas.
- c. Data yang digunakan berjenis interval atau ratio.
- d. Terjadi linearitas antara skor-skor pada variabel Y dengan skor-skor pada variabel X. Dapat diketahui melalui uji linearitas.

Persamaan garis regresi adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

- | | |
|------------------------------|-------------------------|
| Y: variabel yang diprediksi; | X: variabel predictor; |
| a: bilangan konstan; | b: koefisien predictor. |

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan bantuan program statistik SPSS versi 16.0.

3.6.1 Uji Asumsi

Sebelum melakukan uji hipotesis, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yang terdiri dari uji normalitas dan uji linearitas.

3.6.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Data penelitian dikatakan normal apabila taraf signifikan lebih dari 0,05. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan SPSS versi 16.0.

3.6.1.2 Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel membentuk garis lurus (bersifat linear). Data dikatakan linear apabila taraf signifikansi kurang dari 0,05. Penghitungan uji linear ini menggunakan SPSS versi 16.0

3.6.2 Perumusan Hipotesis

Rumusan hipotesis dua pihak yaitu:

$H_0: r = 0$

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara celebrity worship terhadap perilaku prokrastinasi akademik pada mahasiswa penggemar musik Korean Pop.

$H_a: r \neq 0$

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara celebrity worship terhadap perilaku prokrastinasi akademik pada mahasiswa penggemar musik Korean Pop.

Keterangan:

H_0 = Hipotesis Nol; H_a = Hipotesis Alternatif *celebrity worship* terhadap perilaku prokrastinasi akademik